

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penulisan deskripsi data yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah analisis data. Dari deskripsi data dan hasil penelotian yang dijabarkan sebelumnya, maka perlu adanya penjelasan lebih lanjut antara yang ada di lapangan dengan teori supaya dapat membuktikan kenyataan yang ada dan sehingga dapat diambil kesimpulan penelitian yang sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

A. Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di MI Hidayatul Mubtadiin

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹ Mengenai tugas guru, pada dasarnya tugas seorang guru yang paling utama adalah sebagai pendidik sebagaimana yang dikemukakan Ahmad Tafsir bahwa, tugas utama guru adalah mendidik, oleh karena itu guru sebagai pendidik tugasnya sangat luas. Tugas guru dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji,

¹ E. Mulyasa, *MENJADI GURU PROFESIONAL Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 37.

menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain merupakan bagian dari tugas guru dalam mendidik siswanya.²

Sebagai seseorang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan sebagai seorang pendidik. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru juga harus mengenal nilai-nilai yang berkembang di masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan ungkapan yang berkembang di masyarakat yaitu “guru bisa digugu dan ditiru”.³ Di masyarakat terutama di lingkungan pedesaan, sosok guru dianggap sebagai seorang yang mulia dan kedudukannya hampir sama dengan tokoh agama di desa. Guru seringkali dijadikan cerminan tindakan oleh masyarakat. Untuk itu sebisa mungkin guru harus memiliki kepribadian yang baik agar menjadi teladan yang baik. Di sekolah guru harus bisa menjadi orang tua kedua bagi siswa, guru harus bisa menarik simpati dan perhatian siswa. Selama proses pembelajaran simpati dan perhatian siswa akan sangat mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar. Jika guru tidak bisa menarik simpati dan perhatian siswa maka siswa akan malas mengikuti pembelajaran di kelas dan tujuan pendidikan pun belum bisa tercapai.

Dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan beberapa peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan minat membaca siswa di MI Hidayatul Muhtadiin sebagai berikut:

1. Guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswa.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 125.

³E. Mulyasa, *MENJADI GURU PROFESIONAL Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 48.

Jasa Ungguh Muliawan mengartikan guru secara etimologi yang berasal dari gabungan dua kata, yaitu “digugu dan ditiru yang berarti digugu dapat dipercaya dan ditiru berarti diikuti. Artinya seorang guru itu harus bisa dipercaya setiap kata-kata, ucapan dan perilakunya agar menjadi panutan dan teladan mulia untuk diikuti”.⁴ Seorang pendidik harus bisa memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun dilingkungan kehidupan sehari-hari.⁵

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang di sekitarnya. Sebagai teladan, apa saja yang dilakukan akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya. Karena hal tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam bersikap dan berperilaku, seperti sebagai seorang guru harus menggunakan bahasa yang baik dalam berbicara, pakaian yang digunakan harus sopan dan rapi, kepribadian harus baik karena dijadikan teladan oleh siswa, serta harus mempunyai kepribadian yang baik di masyarakat maupun agama.

Peningkatan minat baca anak secara tidak langsung membantu anak menghimpun berbagai macam informasi dan berita yang ia temukan dalam buku yang dibacanya. Disisi lain, guru jangan hanya

⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 173.

⁵ Ahmad Sopian, “Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan”, *Jurnal Raudhah*, Vol. 01 No. 01, Juni 2016, hal. 89.

mewajibkan anak membaca tetapi tidak diiringi oleh aktivitas guru itu sendiri dalam memberi contoh dan bimbingan kepada anak bagaimana membaca menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan menarik.⁶ Peran guru di MI Hidayatul Mubtadiin dalam menjadi teladan yang baik bagi para siswanya dalam kaitannya dengan meningkatkan minat membaca adalah bahwa guru memberikan contoh kepada siswa dengan selalu membaca buku, baik itu satu halaman dalam sehari. Selain itu guru juga memberikan contoh dengan sering datang ke perpustakaan untuk membaca buku atau hanya sekedar *sharing* dengan para siswa yang kebetulan ada di perpustakaan. Hal itu dilakukan guru pada saat jam istirahat maupun saat jam pelajaran berlangsung. Dengan demikian siswa akan termotivasi mengikuti dan mencontoh apa yang guru mereka lakukan. Karena sikap dan teladan guru sangat berpengaruh bagi siswa.

2. Guru harus mengenal siswanya. Bukan hanya kebutuhan, cara belajar dan gaya belajarnya saja. Akan tetapi, guru harus mengetahui sifat, bakat, dan minat masing-masing siswanya.

Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau bakat, minat peserta didik agar proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.⁷ Guru perlu memahami karakteristik awal anak didik sehingga ia dapat dengan mudah untuk mengelola segala

⁶ Suci Susilowati, "Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi pada Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 01, Mei 2016, hal. 46.

⁷ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Raudhah*, Vol. 01 No. 01, Juni 2016, hal. 89.

sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran termasuk juga pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, Kemampuan yang dimiliki mereka sehingga komponen pengajaran dapat sesuai dengan karakteristik dari siswa yang akhirnya pembelajaran tersebut dapat lebih bermakna.⁸

Jika dalam menyampaikan materi pelajaran guru kurang memperhatikan karakteristik siswa dan ciri-ciri kepribadian siswa tidak dijadikan pijakan dalam pembelajaran, siswa akan mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. Mereka merasa bosan, bahkan timbul kebencian terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kondisi demikian sebagai penyebab rendahnya kualitas dan kuantitas proses serta hasil belajar yang telah diprogramkan. Upaya apa pun yang dipilih dan dilakukan oleh guru dan perancang pembelajaran jika tidak bertumpu pada karakteristik perseorangan siswa sebagai subjek belajar, maka pembelajaran yang dikembangkan tidak akan bermakna bagi siswa.⁹ Karakter setiap siswa itu berbeda-beda, untuk itu guru harus bisa memahami karakter setiap siswa baik secara individu maupun kelompok untuk menentukan apa yang akan dilakukan guru ketika dikelas untuk menarik minat siswa terhadap pembelajaran.

⁸ Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik*, (Bandar Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung), hal. 1.

⁹ Nevi Septianti & Rara Alfiani, "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2, *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 22 No. 01, Maret 2020, hal. 11.

3. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan Indonesia pada umumnya, sehingga memberikan arahan dalam memberikan bimbingan kepada siswa.

Hal ini sejalan dengan teori “Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan”¹⁰. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru dipercaya oleh masyarakat sebagai seorang yang bertugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dikarenakan masyarakat percaya bahwa guru adalah seorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang baik. Untuk itu guru harus bisa mengelola kelas dengan sebaik mungkin agar tujuan pendidikan bisa cepat tercapai.

Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku anak. Komponen ini juga punya kaitan erat dengan suasana belajar di ruangan kelas maupun diluar kelas. Berbagai upaya pendidik untuk menumbuhkembangkan motivasi dan kreativitas dalam belajar, baik di dalam kelas maupun individual (di luar kelas), merupakan suatu langkah yang tepat.¹¹

¹⁰ Syamsu Yusuf dan Nani M.Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hal. 139.

¹¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori&Prakti*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016), Hal. 39.

4. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan.

Hal ini sejalan dengan teori Guru sebagai pendidik harus memiliki pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Ia harus mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa menunggu perintah atasan. Guru juga perlu menanamkan kedisiplinan baik dalam dirinya sendiri, dan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.¹² Menurut Imam Al-Ghazali sosok guru yang profesional ialah guru yang cerdas dan sempurna akal nya juga guru yang baik akhlaknya dan kuat jasmaninya. Guru yang cerdas dan sempurna akal nya akan memiliki pemahaman ilmu pengetahuan yang luas begitu juga dengan baik akhlaknya akan menjadi contoh dan suri tauladan bagi peserta didiknya dan dengan sehat jasmaninya guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dikelas.¹³ Guru yang memiliki kompetensi profesional tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi secara formal, tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan mata pelajaran tertentu.¹⁴ Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa guru dipercaya sebagai seseorang yang memiliki tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, jadi guru juga

¹² E. Mulyasa, *MENJADI GURU PROFESIONAL Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 38.

¹³ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim)*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015). hal. 100.

¹⁴ M Shabir, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Jurnal Auladuna*, Vol. 02 No. 02, Desember 2015, hal. 230.

harus bisa menguasai materi yang diajarkan agar nanti guru juga bisa menjawab segala pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Siswa MI adalah usia anak yang berpikiran kritis, maka untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang luas agar bisa menjawab seluruh keingintahuan siswa.

B. Peran Guru Sebagai Pengajar dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di MI Hidayatul Mubtadiin

Seorang guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas, mengajar mengenai suatu pengetahuan dan ketrampilan tertentu kepada siswa yang datang untuk belajar.¹⁵ Tugas utama guru sebagai pengajar yakni memberitahu atau menyampaikan materi pembelajaran. Sejak adanya kehidupan, guru telah melaksanakan pembelajaran. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami ketrampilan yang dituntut oleh pembelajaran.¹⁶

Selama ini guru dikenal sebagai orang yang memberikan pelajaran atau seseorang yang bertugas mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Selepas dari tugas dan perannya yang lain, tugas utama guru adalah mengajar, baik itu pendidikan formal di sekolah maupun di luar sekolah. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Untuk itu

¹⁵ Muhammad Asri Amin, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), hal. 17.

¹⁶ E. Mulyasa, *MENJADI GURU PROFESIONAL Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 38.

sebisa mungkin ketika di kelas guru harus bisa menguasai kelas dengan baik. Guru harus bisa mengkondisikan siswa supaya pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan bisa tercapai.

Dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan beberapa peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan minat membaca siswa di MI Hidayatul Muhtadiin sebagai berikut:

1. Membiasakan siswa untuk membaca di setiap pertemuan di kelas

Pembiasaan membaca di setiap pertemuan sangat membantu dalam meningkatkan minat membaca siswa. Kebiasaan yang dilakukan terus menerus akan berubah menjadi kebutuhan dan akan menjadi kegemaran. Guru bisa memulai dengan menata sarana dan area baca, menciptakan lingkungan yang kaya teks, mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Pada awal mulai menerapkan kegiatan 15 menit membaca, guru tidak perlu bertanya apapun tentang isi buku yang dibaca siswa alias. Fase ini bertujuan membiasakan siswa untuk membaca. Jika siswa yang tidak terbiasa membaca diharuskan membaca lalu ditanya ini itu tentang isi buku, dikhawatirkan hal demikian membuatnya tertekan. Kondisi tertekan akan membuatnya benci pada kegiatan membaca.

Namun jika kegiatan sudah berlangsung cukup lama, setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa dalam membaca atau belajar guru memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang dibahas pada hari itu. Untuk kelas rendah guru memberikan bahan

bacaan yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan seputar dengan bahan bacaan tersebut kemudian siswa menjawabnya.¹⁷ Di MI Hidayatul Mubtadiin guru selalu membiasakan siswa untuk membaca di setiap pertemuan, baik itu membaca sendiri, bersama-sama maupun melakukan kegiatan saling bercerita di kelas. Jadi guru juga harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas agar siswa memiliki minat membaca.

2. Menjelaskan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini bisa dilakukan dengan menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa. Lalu Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal dan kegagalan itu dapat membunuh minat siswa untuk

¹⁷ Devi Ayuniar, "Upaya Guru dalam Mengajarkan Keterampilan Membaca Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Gugus IV Kecamatan Pujut", *Jurnal Progres Pendidikan*, Vol. 02 No. 01, Januari 2021, hal. 29.

belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.¹⁸

3. Merespon pertanyaan peserta didik

Bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Menurut Hasibun dan Moedjiono, bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenai. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil dari suatu pertimbangan.¹⁹ Masa MI adalah masa anak sedang aktif-aktifnya dan mulai berpikiran kritis. Segala sesuatu yang terasa mengganjal dipikirkannya akan ditanyakan. Anak yang suka bertanya bisa menjadi permulaannya untuk mengasah keterampilan lain yang ada dalam dirinya. Anak yang suka bertanya berarti dia sudah bisa menyuarkan pendapatnya di depan umum. Bertanya sendiri memiliki tujuan yang bagus untuk memperlancar komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Menjelaskan secara tepat dan mudah dipahami mengenai apapun yang ditanyakan oleh siswa tentang berbagai persoalan yang belum dipahaminya merupakan tugas seorang guru.²⁰ Untuk itu guru harus selalu mempunyai cara dan jawaban untuk menjawab dan menjelaskan semua pertanyaan siswa.

¹⁸ Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*, Vol. 1 No 2. 2015, hal. 184.

¹⁹ Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 62.

²⁰ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Raudhah*, Vol. 01 No. 01, Juni 2016, hal. 90.

Proses pembelajaran juga akan lebih efektif dan menyenangkan jika terjadi tanya jawab di kelas.

4. Media untuk mengkaji standar materi

Sebagai seorang guru sebaiknya memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi.²¹ Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi yang diperoleh. Media bermanfaat membuat materi yang diajarkan lebih bermakna sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan untuk siswa memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan.²² Media terbaru yang digunakan di MI Hidayatul Mubtadiin adalah *big book*. *Big book* adalah media seperti komik namun ini dibuat lebih besar dan hanya berisi beberapa lembar. Media ini hanya memuat materi atau cerita pendek saja.

5. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.²³ Adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak

²¹ E. Mulyasa, *MENJADI GURU PROFESIONAL Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 40.

²² Sumiati, "Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 03 No. 02, Desember 2018, hal. 156.

²³ E. Mulyasa, *MENJADI GURU PROFESIONAL Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 40.

positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal. Metode pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.²⁴ Situasi belajar yang menyenangkan harus selalu bisa diciptakan guru ketika di dalam kelas. Guru sebaiknya tidak hanya menggunakan metode ceramah ketika di dalam kelas, bisa juga menggunakan metode-metode yang lain agar siswa tidak bosan di dalam kelas.

C. Peran Guru Sebagai Motivator di MI Hidayatul Mubtadiin

Motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan siswa, motivasi merupakan bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak untuk melakukan suatu tujuan tertentu.²⁵ Motivasi juga dapat diartikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Guru sangat berperan dalam membantu peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, kemampuan, bakat dan potensi lain yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Seperti yang kita ketahui

²⁴ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11 No. 01, Juni 2017, hal. 13.

²⁵ Suranto, "Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25 No. 2, Desember 2015, hal. 12.

dari paparan beberapa ahli seorang guru memiliki banyak peran yang harus dilaksanakan.

Dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan beberapa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat membaca siswa di MI Hidayatul Mubtadiin sebagai berikut:

1. Memberikan kata-kata motivasi baik di dalam maupun diluar kelas

Temuan penelitian yang pertama yaitu tentang pemberian motivasi melalui kata-kata baik saat jam pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa ada 3 fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.²⁶

Berdasarkan teori diatas bahwa guru di MI Hidayatul Mubtadiin memberikan motivasi kepada siswa melalui kata-kata yang

²⁶ Elly Manizar, Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar, Vol. 1 No 2. 2015, hal. 175.

mendorong siswa untuk melakukan suatu perubahan yang positif atau juga bisa disebut sebagai penasihat. Dalam hal kaitanya dengan peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa adalah supaya meningkatkan minat membaca siswa. Karena dengan memberikan motivasi melalui kata-kata atau nasihat dan berperan seperti orang tuanya sendiri maka siswa akan dapat menerima segala nasihat dengan baik serta timbul keakraban antara siswa dengan guru serta terjalinnya keharmonisan diantara mereka. Nasihat, motivasi, atau kata-kata yang digunakan guru adalah seperti bentuk dorongan yang positif. Biasanya guru juga menceritakan tentang beberapa tokoh besar yang berhasil dan menginspirasi. Beberapa dalil juga ia sebutkan untuk memotivasi siswa. Selain itu sesuai hasil penelitian, guru juga menggunakan cerita tentang kehidupan sehari-hari yang positif dan kisah tentang dirinya.

2. Bersikap terbuka

Bersikap terbuka, dalam arti guru harus melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan murid untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima siswa dengan segala kekurangan dan kelebihanannya, mau menanggapi pendapat siswa secara positif, dalam batas tertentu berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh

pengertian terhadap siswa.²⁷ Bersikap terbuka menjadi sikap penting dimiliki oleh pendidik. Bersikap terbuka pada peserta didik berarti memberikan peluang secara luas untuk memahami karakter anak. Dengan sikap terbuka, pada umumnya anak didik akan bersikap terbuka pada pendidik. Anak didik memerlukan perhatian dari pendidik baik dalam kelas maupun di luar kelas. Karakter yang dimiliki anak beragam. Keragaman itu tentu menentukan cara, dan pendekatan tenaga pendidik dalam proses memahami sifat dan karakter anak.²⁸ Sebagai seorang guru bisa sesekali saling *sharing* atau berbagi cerita pengalaman dengan para siswa untuk memotivasi siswa juga. Dan juga agar bisa lebih dekat dengan siswa.

3. Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan yang ada dalam dirinya secara optimal.

Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan.²⁹ Kadang ada siswa yang terlalu pasif dan malu untuk melakukan dan mengasah kemampuan yang ada pada dirinya. Untuk itu guru dan sekolah perlu mengadakan semacam tes untuk mengetahui potensi dan bakat yang ada pada siswa agar bisa dikembangkan. Di MI Hidayatul Mubtadiin setiap ada

²⁷ *Ibid*, hal. 182.

²⁸ Janawi, "Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran", *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No. 02, Desember 2019, hal. 73.

²⁹ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Raudhah*, Vol. 01 No. 01, Juni 2016, hal. 93.

perlombaan antar sekolah, maka pihak sekolah akan melakukan seleksi sebelum menunjuk perwakilan siswa yang akan mewakili sekolah. Setelah melakukan tes maka akan diketahui juga bakat yang tersimpan dalam diri siswa dan sekolah akan melakukan bimbingan mendalam dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari sabtu saja, hal ini juga bertujuan agar siswa lebih fokus dan tidak mengganggu jam sekolah.

4. Mengajak siswa mengunjungi perpustakaan atau sarana prasarana yang bisa membuat siswa lebih tertarik dengan membaca.

Temuan penelitian pada poin ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa “Motivasi sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya untuk mencapai tujuan tertentu”.³⁰ Berdasarkan teori diatas bahwasanya peran guru sebagai motivator di MI Hidayatul Mubtadiin salah satunya adalah dengan mengajak siswa untuk mengunjungi perpustakaan atau memanfaatkan sarana prasarana yang telah disediakan di sekolah. Hal itu dilakukan oleh guru agar siswa termotivasi untuk datang ke perpustakaan meskipun hanya sebentar. Entah itu untuk membaca buku ataupun meminjam buku. Hal itu bisa dilakukan siswa pada saat jam istirahat, ataupun guru bisa mengajak siswa ke perpustakaan pada saat jam pembelajaran untuk mencari referensi-referensi buku yang

³⁰ Elly Manizar, “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar”, *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No 2, 2015, hal. 174.

berkaitan dengan materi pembelajaran maupun mengajak siswa belajar di perpustakaan.